

EFEKTIVITAS PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER TERHADAP PENURUNAN SESAK NAFAS PADA PASIEN DENGAN ASMA BRONCHIAL PALEMBANG 2021

Oleh

Anggun Aprilia¹, Ria Dila Syahfitri²

¹Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/ Sriwijaya

Email : anggunaprilya05@gmail.com

²Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : ria.dila18@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit dengan penderita gangguan pernapasan merupakan suatu masalah kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah asma bronchial. Asma merupakan penyakit obstruksi jalan napas yang ditandai oleh penyempitan jalan napas. Penyempitan jalan napas akan mengakibatkan klien mengalami dispnea batuk dan mengi. Penatalaksanaan secara non farmakologi salah satunya yaitu dengan pemberian posisi semi Fowler. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui keefektifan pemberian posisi semi Fowler pada pasien asma guna mengurangi sesak napas. **Metode** ; penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur review yaitu menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, artikel ilmiah, khususnya yang terpublikasi. Dengan melakukan pencarian melalui database *google scholar* dan *Garuda Jurnal* dari tahun 2015-2020. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian dari beberapa artikel penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa posisi semi Fowler sangatlah efektif karena dapat menghasilkan penurunan sesak napas pasien asma bronchial. **Kesimpulan** : latihan ini dapat dilakukan secara mandiri dan baik diberikan sebelum/sesudah pemberian teknik farmakologi.

Kata Kunci : Posisi Semi Fowler, Penurunan sesak napas , Asma Bronchial

ABSTRACT

A disease of people with respiratory disorders is a health problem in Indonesia, one of which is bronchial asthma. Asthma is an obstructive airway disease characterized by a narrowing of the airway. The narrowing of the airway will cause the client to experience coughing and coughing up sputum. One of the non-pharmacological management is by providing a semi-Fowler method. The purpose of this study is to determine the effectiveness of giving methods in asthma patients to reduce shortness of breath. **Methods:** the study used a review literature study method using literature sources in the form of books, scientific articles, especially published ones. By searching through the Google Scholar database and Garuda Journal from 2015-2020. **Research Results:** The results of research from several research articles have shown that the semi-Fowler method is very effective because it can reduce shortness of breath in bronchial asthma patients. Conclusion: this exercise can be done independently and is well given before / after presenting pharmacological techniques.

Keywords: Semi Fowler Position, Decreased shortness of breath, Bronchial Asthma

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pernafasan atau sistem respirasi merupakan sistem organ yang berperan penting dalam pertukaran gas. Dalam keadaan normal, saluran pernafasan berfungsi menghangatkan, melembabkan dan menyaring udara. Rangkaian organ dalam sistem pernafasan bertanggung jawab untuk mengambil oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida. Sistem biologis yang berkaitan dengan pernafasan ini membantu tubuh dalam pertukaran gas antara udara

dan darah serta antara darah dan milyaran sel tubuh. Masalah atau gangguan pernapasan akan dapat mempengaruhi sistem pernapasan seseorang mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia. Salah satu masalah sistem pernapasan yang sering ditemukan yaitu penyakit asma bronchial (Puspitasari, 2019).

Asma bronchial adalah penyakit obstruksi jalan napas yang ditandai oleh penyempitan jalan napas. Penyempitan jalan napas akan mengakibatkan klien mengalami dispnea batuk dan mengi

Eksaserbasi akut terjadi dari beberapa menit sampai jam, bergantian dengan periode bebas gejala (Puspitasari, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, mengeluarkan peringkat negara di dunia perihal kematian akibat penyakit asma dan di Indonesia menempati urutan ke-19 dalam daftar tersebut. Menurut WHO, angka kematian akibat penyakit asma di Indonesia mencapai 24.773 orang atau sekitar 1,77% dari total jumlah kematian penduduk (WHO, 2014 didalam Puspitasari, 2019). Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) di Indonesia mengatakan penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian. Angka kejadian asma 80% terjadi di negara berkembang akibat, kurangnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan fasilitas pengobatan. Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, prevalensi kasus asma di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 0,42% prevalensi tertinggi (Saranani, 2016) Jumlah angka kejadian Rheumathoid Arthritis pada tahun 2016 di kota Palembang mencapai 45.153 orang dan berada pada dari sepuluh penyakit terbesar berada di urutan ke 4. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah angka kejadian Rheumathoid Arthritis meningkat mencapai 49.292 orang berada di urutan ke 4 dari sepuluh penyakit terbesar.

Penanganan sesak napas biasanya dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Selanjutnya Penggunaan obat-obatan atau secara farmakologi yaitu untuk menangani sesak napas memang telah terbukti dapat menurunkan sesak napas pasien, namun penggunaan obat-obatan dalam waktu lama dapat menimbulkan efek samping. Efek samping tersebut dapat berefektoksik pada saraf pusat, hati maupun ginjal yang dapat memperburuk bahkan menyebabkan komplikasi penyakit yang lain. Selanjutnya salah satu pengobatan non-farmakologi yaitu dengan pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak napas pada pasien asma bronchial (Saranani, 2016).

Pemberian posisi semi fowler pada pasien asma telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas. Posisi semi fowler merupakan dimana kepala dan tubuh dinaikkan 45° membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga memperingan kesukaran napas. Penurunan sesak napas tersebut didukung juga dengan sikap pasien yang kooperatif, patuh saat di berikan posisi semi fowler sehingga pasien dapat bernafas. Keefektifan dari tindakan tersebut dapat dilihat dari *Respiratory Rates* dan pengukuran melalui saturasi oksigen yang menunjukkan angka normal yaitu 16-24x per menit pada usia dewasa (Ruth, 2002 didalam Saranani, 2016).

Manifestasi klinis dari asma bronchial yaitu secara umum mempunyai gejala seperti batuk (dengan lendir atau tanpa lendir), dipsnea dan mengi. Asma biasanya menyerang pada malam hari atau di pagi hari, eksaserbasi sering di dahului dengan meningkatnya gejala selama berhari-hari tapi juga bisa

terjadi secara tiba-tiba. Pada awalnya batuk kering di ikuti batuk yang lebih kuat dengan produksi sputum berlebih (Puspitasari, 2019).

Pada penelitian yang berjudul Efektivitas Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Pasien Asma Bronchial menyimpulkan bahwa keefektifan dari tindakan tersebut dapat dilihat dari *Respiratory Rates* dan pengukuran melalui saturasi oksigen yang menunjukkan angka normal yaitu 16-24x per menit pada usia dewasa. Pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemberian posisi semi fowler itu sendiri dengan menggunakan tempat tidur orthopedik dan fasilitas bantal yang cukup untuk menyangga daerah punggung, sehingga dapat memberi kenyamanan saat tidur dan dapat mengurangi kondisi sesak nafas pada pasien asma bronchial saat terjadi serangan (Syafitri, 2011).

Berdasarkan uraian di atas melalui studi literature ini penulis tertarik memahami lebih jauh intervensi Keefektifan Pemberian Posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pada pasien asma bronchial.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Dapat memperoleh gambaran “efektivitas pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pada pasien dengan asma bronkhial

Tujuan Khusus

1. Dapat mengidentifikasi penelitian/artikel dalam efektivitas pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pasien dengan asma bronkhial.
2. Dapat menganalisis hasil penelitian efektivitas pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pasien dengan asma bronckhial.
3. Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian efektivitas pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pasien dengan asma bronckhial.

1.3. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi rumah sakit hasil penelitian ini sebagai Dasar Pengembangan Standar/ Pedoman pengembangan dalam posisi semi fowler terhadap pasien Asma Bronchial.
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi posisi semi fowler.

1.4.2 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Evidance Base Nursing Practice implementasi posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pasienpada asma bronchial.

2. Data dasar bagi pengembangan studi kasus atau penelitian yang mengembangkan metode posisi semi fowler atau implementasi keperawatan lainnya dalam mengurangi sesak napas pada asma bronchial.

II. METODE PENELITIAN

Studi literatur merupakan desain penelitian dengan menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau artikel tersebut selanjutnya di gunakan sebagai data untuk menggambarkan suatu masalah atau topik penelitian. Penuangan desain penelitian studi literatur dapat di tuangkan sebagai penelitian naratif studi literatur atau deskriptif studi literatur dari hasil efektif pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pada pasien asma bronchial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel / hasil penelitian yang relavan dengan topik / masalah Efektivitas pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak napas pasien asma bronchial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahrudi, Mirza Satria (2020). Dengan judul “Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pada Pasien Asma Bronchial”. Jurusan Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta. Dimana penelitian ini di lakukan sejak tahun 2020 di RSUD Koja Jakarta. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui efektifitas pemberian intervensi keperawatan yaitu posisi semi fowler pada pasien asma bronchial di RSUD Kota Jakarta. Dengan metode penelitian ialah menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre Test-Pos Test* dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata frekuensi nafas pasien asma brochial sebelum diberikan intervensi yaitu 28x/ menit dan setelah diberikan intervensi semi fowler yaitu 21x/ menit yang berarti ada perbedaan frekuensi nafas antara sebelum dan sesudah diberikan posisi semi fowler. Kemudian hasil uji statistik di peroleh r -hitung (8,729) > r -tabel (2,306) dengan nilai p -value 0,001. Maka dapat di simpulkan bahwa Pemberian intervensi keperawatan yaitu posisi semi fowler pada pasien asma bronchial efektif mengurangi frekuensi nafas sehingga sesak nafas pasien menjadi berkurang. Hal ini dapat diketahui melalui sebelum dan sesudah pemberian semi fowler.

Penelitian yang dilakukan oleh Reffi Syafitri, Annisa Andriyani (2016) dengan judul “Kefektifan pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pada pasien asma bronchial” Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta. Dimana penelitian ini di lakukan sejak 2015 di ruang rawat inap kelas III RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Tujuan penelitian ini Mengetahui

keefektifan pemberian posisi semi fowler pada pasien asma guna mengurangi sesak nafas. Dengan metode penelitian ialah Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Quasi Eksperiment dengan rancangan One Group Pre test-Post test. Hasil penelitian ini Terbukti ada perbedaan sesak nafas antara sebelum dan sesudah pemberian posisi semi fowler, dapat penelitian diperoleh hasil T-test sebesar -15,327 dengan $p = 0,006$. Maka disimpulkan bahwa Pemberian posisi *semi fowler* pada pasien asma dapat efektif mengurangi sesak nafas. Hal ini dapat diketahui melalui sebelum dan sesudah pemberian *semi fowler* serta ada peningkatan pasien sesak nafas berat ke sesak nafas ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mawarni, Despiyadi (2018) dengan judul “Pengaruh Pemberian Stimulus Kutaneus Slow Stroke Back Massage (SSBM) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Rematik Pada Lansia Di Panti Sosial” yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2018 di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Pada penelitian ini metode yang digunakan beda dari artikel 1, pada artikel

2 menggunakan metode penelitian pre eksperimental dengan rancangan pretestposttest design dimana penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran intensitas nyeri pada satu kelompok lansia sebelum dan sesudah intervensi.

Populasi pada penelitian ini adalah lansia dengan nyeri rematik di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden didapat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 71-80 tahun sebanyak 17 orang. Nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan tindakan slow stroke back massage (SSBM) adalah 1,83. Nilai rata-rata intensitas nyeri setelah dilakukan tindakan slow stroke back massage (SSBM) adalah 1,43. Berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian tindakan slow stroke back massage (SSBM) terdapat perbedaan sebesar 0,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian stimulus kutaneus slow stroke back massage terhadap penurunan intensitas nyeri reumatik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Firdaus, Misbachul Munirul Ehwani, Agus Rachmadi (2019). Dengan judul “efektifitas pemberian oksigen posisi semi fowler terhadap perubahan saturasi pada pasien asma brochial”. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Di mana penelitian ini di lakukan sejak tahun 2019 di IGD RSUD Ratu Zalecha Martapura. Tujuan penelitian ini ialah guna menilai perbedaan efektivitas pemberian oksigen pada posisi semi fowler dan fowler terhadap perubahan saturasi pada pasien asma bronchial. Dengan metode penelitian ialah menggunakan *Eksperimental* dengan rancangan *Quasi Eksperiment* dengan sampel sebanyak 20 orang dengan tehnik *Purposive Sampling* di analisis dengan uji T independen. Hasil penelitian menunjukkan pada posisi semi fowler rata-rata saturasi oksigen

sebelum sebesar 93,10%, setelah pemberian terapi oksigen dengan posisi semi fowler sebesar 98.00%. Pada posisi fowler rata-rata saturasi oksigen sebelum 92.60%, setelah pemberian terapi oksigen dengan posisi fowler 98.00%. Maka di simpulkan bahwa bahwa rata-rata saturasi oksigen dari 10 responden saatda tang ke IGD sekitar 93.10 % dan setelah pemberian terapi oksigen dengan posisi *semi fowler* sebesar 98.00 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin Saranani (2016). Dengan judul Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronchiale Di RSUD Kota Kendari. Staf pengajar jurusan keperawatan Poltekes Kemenkes Kedari. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan posisi semi fowler pada pasien asma bronchial dalam menurunkan sesak napas. Dengan metode penelitian menggunakan desain Pre Eksperiment menggunakan rancangan One Group pre test–pro test. Hasil peneltian menunjukkan bahwa posisi semi fowler berpengaruh menurunkan sesak napas pada pasien asma bronchial nilai $p = <0,001$. Maka disimpulkan bahwa pemberian posisi semi fowler pada pasien Asma Bronchiale efektif menurunkan sesak nafas secara signifikan dengan nilai $p = <0,001$.

Penelitian yang dilakukan oleh Insana Maria, Asni Asaini, Agianto (2019). Dengan judul “Pengaruh posisi semi fowler terhadap stabilitas pernapasan pada pasein asma di RS Ratu Malecha Martapura”. Adult Nursing Departement STIKes Intan Martapura, South Kalimantan Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan napas pada pasien asma bronchial. Dengan metode penelitian menggunakan metode pra eksperimental dengan 30 responden dengan menggunakan tehnik sample random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi semi fowler mempengaruhi kestabilan pernapasan penderita asma. Maka disimpulkan bahwa Sebelum pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan pernafasan pasien asma termasuk dalam kategori sesak (29x/ menit). Setelah pemberian posisi semi fowler adalah frekuensi pernafasan rata-rata (20x/ menit). Ada pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan pernafasan pada penderita asma.

1.2 Pembahasan

Hasil penelitian studi literature ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel / hasil penelitian yang relevan dengan topic / masalah pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak napas pada pasien asma bronchial.

Menurut artikel Sahrudi, Mirza Satria (2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 responden di dapatkan data r-hitung (8,729) > r-Tabel (2,306) dengan nilai *P-Value* : 0,001 yang berarti ada pengaruh yang signifikan frekuensi pernapasan antara sebelum dan sesudah

diberikan posisi semi fowler. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Safitri (2015) dengan judul penelitian keefektifan pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan frekuensi napas pasien asma bronchial yang mengatakan ada pengaruh pemberian posisi semi fowler dengan frekuensi napas pasien dengan Asma bronchial dengan *P-Value* : 0,000. Pemberian posisi semi fowler dalam asuhan keperawatan adalah cara efektif untuk mengurangi sesak nafas termasuk sesak nafas ringan maupun berat dengan derajat kemiringan 45° pada pasien asma bronchial. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang akan diterima oleh pasien. Jadi Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa pemberian intervensi keperawatan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial efektif sangat efektif mengurangi frekuensi napas sehingga sesak nafas pasien menjadi berkurang. Hal ini dapat diketahui melalui sebelum dan sesudah pemberian semi fowler. Pernapasan pada pasien asma yang mengalami sesak napas sebelum diberikan posisi semi fowler frekuensinya cenderung meningkat dan frekuensi pernapasan pada pasien yang mengalami sesak napas sesudah diberikan posisi semi fowler mengalami penurunan. Hasil penelitian dengan perhitungan uji T-test didapatkan ada efektifitas pemberian posisi semi fowler pada pasien asma.

Menurut artikel Refi syafitri, Annisa Andriani (2019). Diketahui bahwa perbedaan sesak nafas pada pasien asma bronchial setelah dan sebelum pemberian posisi *semi fowler* terjadi penurunan. Perbedaan tersebut dibuktikan dari adanya pengurangan sesak nafas berat ke sesak nafas ringan pada 11 pasien atau sejumlah 33% dari 17 pasien. Adanya perbedaan tersebut membuat pemberian posisi *semi fowler* dapat efektif untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Wilkison (Supadi, dkk 2008: 98) bahwa posisi *semi fowler* dimana kepala dan tubuh dinaikkan 45° membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga memperingan kesukaran napas. Penurunan sesak napas tersebut didukung juga dengan sikap pasien yang kooperaktif, patuh saat diberikan posisi *semi fowler* sehingga pasien dapat bernafas. Pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemberian posisi semi fowler menggunakan tempat tidur orthopedik dan fasilitas bantal yang cukup untuk menyangga daerah punggung, sehingga dapat memberi kenyamanan tidur dan dapat mengurangi kondisi sesak napas pada pasien asma saat terjadi serangan. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian posisi *semi fowler* pada pasien asma dapat sangat efektif mengurangi sesak nafas. Hal ini dapat diketahui melalui sebelum dan sesudah pemberian *semi fowler* ada peningkatan pasien sesak nafas berat ke sesak nafas ringan yang menunjukkan hasil penelitian dengan perhitungan uji *T-test* didapatkan ada efektifitas pemberian posisi semi fowler pada pasien asma.

Menurut artikel Syamsul Firdaus, Misbachul Munirul Ehwani, Agus Rachmadi (2019). Terlihat bahwa rata-rata saturasi oksigen dari 10 responden saat datang ke IGD sekitar 92.60 %, setelah pemberian terapi oksigen dengan posisi *semi fowler* nilai rata-rata saturasi meningkat menjadi 98.00 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suchayono, W. (2012) menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan saturasi oksigen pada posisi semi fowler yaitu 2.87%. Efek pemberian terapi oksigen dapat dilihat melalui nilai saturasi oksigen merupakan kemampuan hemoglobin mengikat oksigen yang ditunjukkan sebagai derajat kejenuhan atau saturasi (SaO₂) (Wahyuningsih, 2015). *Pulse Oximetri* merupakan alat non-invasif yang digunakan untuk memperkirakan saturasi oksigen darah arteri klien dengan cara mendekatkan sensor pada jari tangan, jari kaki, hidung, cuping telinga, dan dahi (sekitar tangan atau kaki pada neonatus) (Kozier dan Erb's, 2016) Jadi peneliti berasumsi bahwa tindakan ini sangat efektif jika dilakukan karena rata-rata saturasi oksigen dari 10 responden saat datang ke IGD sekitar 93.10 % dan setelah pemberian terapi oksigen dengan posisi *semi fowler* sebesar 98.00 %.

Menurut artikel Muhaimin Saranani (2016) Secara statistik, pemberian posisi semi fowler pada pasien asma bronchiale dibuktikan efektif dan signifikan menurunkan sesak nafas yang dialami. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis Wilcoxon test didapatkan nilai $p = <0,001$ ($p < 0,05$) dengan kata lain H₀ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri dan Andriyani (2011) yang menyimpulkan bahwa pemberian posisi semi fowler dengan kepala ditinggikan 45 derajat dapat menurunkan sesak nafas secara efektif oleh karena efek gaya gravitasi sehingga membantu mengurangi tekanan abdomen dan meningkatkan pengembangan paru. Secara fisiologis pemberian posisi semi fowler dengan meninggikan kepala pasien pada dasarnya akan meningkatkan kadar oksigen didalam paru paru sehingga mengurangi kesukaran bernapas. Mekanisme ini tentunya melibatkan adanya perubahan anatomi tubuh yaitu dengan meninggikan kepala dengan kemiringan 45 menimbulkan efek gaya gravitasi ini menyebabkan organ organ yang di bawah peritoneum cenderung kebawah sehingga tekanan intra abdomen terhadap rongga thorak berkurang pula. Selain itu efek gravitasi ini pula dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya ekspansi paru selama proses inspirasi sehingga jumlah oksigen yang masuk semakin lebih banyak dan posisi ini pula dapat memberikan kenyamanan bagi penderita (Kozier, dkk, 2010). Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa pemberian posisi semi fowler pada pasien Asma Bronchiale sangat efektif

menurunkan sesak nafas secara signifikan dengan nilai $p = <0,001$.

Menurut artikel Insana Maria, Asni Hasaini, Agianto (2019) Hasil responden setelah diberikan posisi semi fowler terhadap kestabilan nafas pada pasien asma rata-rata sebesar 20x / menit yang dikategorikan bernafas dalam batas normal. Penurunan frekuensi pernafasan ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (73,3%), responden terbanyak berusia 41-50 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 45°, dapat menggunakan gaya gravitasi untuk membantu perkembangan paru-paru dan mengurangi tekanan abdomen pada diafragma. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Supadi dkk. (2008) mengemukakan bahwa posisi semi fowler dimana kepala dan badan dinaikkan 45° membuat oksigen di paru meningkat sehingga kesulitan bernafas berkurang. Penurunan sesak nafas didukung pula oleh sikap pasien yang kooperatif, patuh bila diberi posisi semi fowler. Hasil perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap sesak napas. Menurut Maslow, seorang yang memiliki gangguan pernafasan seperti penderita asma sangat membutuhkan O₂ yang cukup hal ini perlu di sadari oleh perawat di mana selain kerja sama dalam pemberian O₂, perawat juga dapat memberikan intervensi keperawatan mandiri dengan posisi semi fowler untuk mengurangi ketergantungan konsumsi O₂ dan inhalasi kortikosteroid serta mengoptimalkan ekspansi paru, memberikan potensi jalan napas, dan memberikan kenyamanan. Berdasarkan hasil yang didapat maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan pernafasan pasien asma di RSUD Ratu Zalecha Martapura termasuk dalam kategori sesak (29 x / menit). Setelah pemberian posisi semi fowler adalah frekuensi pernafasan rata-rata (20 x / menit). Ada pengaruh yang sangat efektif dalam pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan pernafasan pada penderita asma.

Kesamaan dari 5 artikel di atas bahwa pemberian posisi semi fowler dapat efektif menurunkan sesak nafas terhadap pasien asma bronchial. Posisi semi fowler merupakan terapi yang dapat diberikan kepada pasien yang mengalami sesak nafas dimana kepala dan tubuh dinaikkan 45° membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga memperringan kesukaran bernapas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

1. Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak napas pasien pada asma bronchial.

2. Pemberian posisi semi fowler mampu membantu dalam menurunkan sesak napas pasien pada asma bronchial.
3. Implementasi pemberian posisi semi fowler yang di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan tentang efektivitas

pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak napas pasien pada asma bronchial

4.2. Saran

Hasil penelitian menyarankan

1. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan
Bagi fasilitas kesehatan, rumah sakit, dsb di harapkan dapat melakukan pemberian posisi semi fowler sebagai terapi alternative dalam mengurangi sesak napas pada pasien asma bronchial.
2. Bagi pengembangan keilmuan
Bagi instansi pendidikan atau komunitas pengembangan keilmuan di harapkan untuk menjadi bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian yang akan di kembangkan nantinya terkait dengan pemberian posisi semi fowler pada pasien asma bronchial.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindakan pemberian posisi semi fowler sebagai upaya pencegahan dan penurunan sesak napas menggunakan rancangan penelitian yang berbeda, cakupan responden yang luas atau tehnik yang berbeda.

Safitri, Andriyani. (2011). *Keefektifan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien asma*. GASTER, Vol. 8, No. 2 Agustus 2011 (783 - 792).

Sahrudi, Satria Mirza. (2020). *Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pasien Asma Bronkial*. Jurusan Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta; ISSN : 2686 – 4614.

Saranani. (2016). *Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronchiale*. Staf Pengajar Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari. *Terapeutik Jurnal*.

Smeltzer, dkk, 2010. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.

Somantri, I, 2009. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular edisi 2*. Jakarta: SalembaMedika.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Rachmadi. (2019). *Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin JKEP Vol 4, No 1, Mei 2019 ISSN: 2354-6042 (Print) ISSN : 2354-6050 (Online).

Hidayat, A. Aziz. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kozier & Erb's. (2016). *Fundamentals of Nursing Concepts, Process and Practice Tenth Edition*. United States of America : Julie Levin Alexader.

Potter, P. 2005. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Potter, Perry, 2006. *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek*. Jakarta: EGC.

Price, Wilson, 2006. *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit*, Ed.6, volume 1&2, Jakarta: EGC.

Puspitasari. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.